

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA NEPAL VAN JAVA
DUSUN BUTUH KALIANGKRIK MAGELANG JAWA TENGAH**



UIN

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Dewangga Dwipayana Asshidiq

NIM 19102030007

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs.H. Moh. Abu Suhud M. Pd.

NIP 19610410 199001 1 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2162/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA NEPAL VAN JAVA DUSUN
BUTUH KALIANGKRIK MAGELANG JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWANGGA DWIPAYANA ASSHIDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030007
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6582d7bcd90



Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 658140ccc008



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 656f18b40c41



Yogyakarta, 05 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6583e7955502



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewangga Dwipayana Asshidiq
NIM : 19102030007
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata Nepal Van Java Dusun Butuh
Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 November 2023

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19640323-199-503-2-002

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si
NIP. 19830811 201 101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewangga Dwipayana Asshidiq
Nim : 19102030007
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, skripsi saya yang berjudul: Strategi Pengembangan Desa Wisata Nepal Van Java Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah adalah hasil dari buah tangan saya pribadi dan dalam pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 21 November 2023
Yang Menyatakan



Dewangga Dwipayana Asshidiq
19102030007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dan telah memberikan kita berupa pencerahan lentera islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yakni *Al-Islam Al-Haqiqi*.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Hadi Prayitno dan Yuyun Irawati yang telah memberikan saya sebagai penulis skripsi semangat dan doa yang tidak akan bisa digantikan sampai kapanpun. Semoga tuhan semesta alam Allah SWT membalas kebaikan kalian. Kedua skripsi ini saya persembahkan untuk kakak, adik, dan keluarga. Ketiga, skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh pengurus struktural terkhusus untuk bapak Lilik Setiyawan yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian skripsi di desa wisata Nepal Van Java. Keempat, skripsi ini saya persembahkan untuk prodi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi.

HALAMAN MOTTO

*"Inti dari sabar adalah engkau mengelola hati dengan baik dalam mencapai
sesuatu."*

Dr. Piet Hizbullah Khaidir, S. Ag., M.A.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT tuhan seluruh makhluk yang ada di dunia yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya tanpa memandang dan membeda-bedakan, terutama rahmat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata : Studi Dampak Desa Wisata Nepal Van Java Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah” dapat diselesaikan dengan baik. Banyak kendala yang telah dialami oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi, bila mana skripsi ini telah selesai maka skripsi ini bukan hanya usaha penulis sendiri, melainkan dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu peneliti tidak lupa untuk menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan sejawatnya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd beserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Ibu Siti Aminah S. Sos., M.Si. yang telah memberikan izin melakukan penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M. Si. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Drs.H. Moh. Abu Suhud M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendampingi penulis dalam penulisan skripsi

6. Kepada seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Lilik selaku pengelola desa wisata Nepal Van Java dan ketua Dusun Butuh yang memberikan izin dan informasi-informasi terkait data skripsi.
8. Kedua orang tua penulis, bapak Hadi Prayitno dan Ibu Yuyun Irawati atas segala hal yang membantu penulis baik secara lahir dan batin selama penulisan skripsi dan seterusnya. Semoga diberikan yang terbaik untuk kalian.
9. Teman-teman seperjuangan Ziyad, Alvin, Faisal, Reza, Dany, Fauzan, Fawwaz, Iza, Saul, Alfi, Rouf, Laila, Lubby, Anggara, Taufik, serta teman-teman PMI 19 yang senantiasa memberikan dukungan untuk menyelesaikan ini. Semoga amal dan kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT atas semua pengorbanan kalian diberikan ganjaran yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengembangan masyarakat ialah suatu tahapan dalam ranah penyadaran masyarakat menggunakan tata cara yang beragam, inklusif dan mengacu ke dalam kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan tujuan untuk meningkatkan nilai kehidupan dengan cara yang diinginkan. Desa wisata merupakan salah satu bentuk dari program dari pengembangan masyarakat. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam bentuk kehidupan yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata Nepal Van Java berada di Dusun Butuh berada di ketinggian 1750 mdpl tepatnya di desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Rumusan masalah yang diangkat ialah menganalisis mengenai strategi pengembangan desa wisata Nepal Van Java beserta dampak dari desa wisata Nepal van java terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap strategi pengembangan desa wisata Nepal Van Java serta menganalisis dampak yang terjadi akibat adanya desa wisata Nepal Van Java terhadap masyarakat Dusun Butuh Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data valid setelah dilakukannya proses analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian merupakan strategi pengembangan desa wisata Nepal Van Java dengan beberapa proses, proses tersebut antara lain *planning* yakni dengan melakukan penyadaran terhadap seluruh masyarakat akan adanya potensi pada Dusun Butuh, *organizing* dengan membentuk organisasi kepengurusan, *actuating* dengan membangun sarana pra sarana guna menunjang nilai desa wisata Nepal Van Java dan pengajuan proposal terhadap pihak ketiga agar hendak membantu berjalannya desa wisata Nepal Van Java, dan *controlling* melakukan pengawasan tiap hari pada desa wisata Nepal Van Java. Adanya desa wisata Nepal Van Java ini juga membawa dampak terhadap masyarakat Dusun Butuh yang mana merupakan lokasi dari desa wisata Nepal Van Java. Dampak yang muncul ialah meningkatnya pendapatan masyarakat, munculnya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya kualitas masyarakat, meningkatnya indikator polusi, dan meningkatnya angka kesejahteraan masyarakat. Uraian tentang dampak desa wisata Nepal Van Java terhadap masyarakat Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah dianalisis menggunakan *sustainability compass* yang menganalisis keberlanjutan menggunakan empat aspek. Aspek alam, ekonomi, kemasyarakatan, dan kesejahteraan. Dari segala aspek penilaian tersebut akan menganalisis mengenai dampak dari munculnya desa wisata Nepal van java kepada masyarakat.

Kata Kunci : *Desa Wisata, Strategi Pengembangan, Nepal Van Java.*

ABSTRACT

A community development is a process to public awareness by using diverse procedures, inclusive, and refers into the ability to solve a problem with the intention of increase the value of life in the desired way. Tourist village is a one of community development program. Tourist village is a form of integration between attraction, accommodation, and supporting facilities which is presented in life form which is unified with applicable procedures and traditions. Nepal van java tourist village is in the Butuh village located at a height 1750 mdpl. Specifically in temanggung village kaliangkrik sub-district Magelang regecy Central Java. The formulation of the problem raised is to analyze the strategy for developing the Nepal Van Java tourist village and the impact of the Nepal Van Java tourist village on the community .The aim of this study to carry out analysis towards the Nepal Van Java tourism village development strategy and analyze the impacts that occur impact of the Nepal Van Java tourist village on the people of Butuh Hamlet Kaliangkrik District Magelang Regency. Data collection techniques used in research is takes the form of observation, interviews and documentation. The Data used in research is a valid data after carrying out the analysis process like in the form of data reduction, presentation of data, and drawing conclusions. The Results from research is a strategy for developing the Nepal Van Java tourist village with several processes. This process includes, the planning namely by raising awareness among the entire community there will be potential in Butuh Hamlet, organizing by forming a management organization, actuating by building infrastructure to support the value of the Nepal Van Java tourist village and submission of proposals to third parties to help run the Nepal Van Java tourist village. and controlling by carry out daily supervision of the Nepal Van Java tourist village. The Nepal Van Java tourist village also had an impact on the people of Butuh Hamlet which is the location of the Nepal Van Java tourist village. The impacts that arise are increasing people's income, the emergence of new jobs, improving the quality of society, increasing pollution indicators, and increasing community welfare figures. Analysed using a sustainability compass teory which analysed the sustainability of a program based on four aspects. Nature, economy, society, dan wellbeing. From the assessment of these four aspects will analyse the impact from Nepal van java tourist village to society.

Keyword : *Tourism Village, Development Strategy, Nepal Van Java.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teori.....	12

1. Pengembangan Masyarakat.....	13
2. Desa Wisata.....	20
3. Dampak Desa Wisata Nepal Van Java Terhadap Pengembangan Masyarakat.....	27
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematik Pembahasan.....	44
BAB IV PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Piagam Penghargaan Oleh Kemenparekraf.....	5
--	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan masyarakat adalah suatu tahapan atau proses dalam ranah kesadaran masyarakat, dilakukan dengan cara yang beragam, inklusif, dan mengacu pada kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah yang tengah dihadapi guna meningkatkan nilai kehidupan dengan cara yang diinginkan.¹ Pemberdayaan masyarakat ini adalah suatu kegiatan dimana masyarakat sendiri sebagai objek utama untuk dikembangkan dan menjadi masyarakat yang berkembang. Proses pengembangan masyarakat juga bisa dilakukan dari berbagai metode, mulai dari *training*, seminar pemberdayaan, dan juga dari program pemerintah yang mana memiliki tujuan utama yakni guna masyarakat yang berada dalam proses pengembangan dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah sosial yang tengah dihadapi². salah satu program pemerintah yang berorientasi kepada pengembangan masyarakat ialah program desa wisata.

Desa wisata menjadi salah satu program andalan pemerintah dalam bidang pemberdayaan masyarakat.³ Program ini ditujukan untuk masyarakat

¹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Sleman: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 03.

² Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Pranamedia Mandiri, 2013), hlm. 06.

³ Mutangin DKK, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*", (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi , 2017), hlm. 60

pedesaan yang memiliki ketertinggalan dalam pengembangan masyarakatnya. Menurut Peraturan Menteri Nomer 20/UM.001/MKP/2010 menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.⁴ Dengan adanya pembinaan yang ada dari pemerintah berupa program desa wisata ini tentunya akan membawa perubahan besar terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi desa wisata tersebut.

Adanya program desa wisata membawa dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat⁵. Dampak yang diakibatkan oleh adanya desa wisata ini bisa dapat berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Contohnya seperti adanya desa wisata ini tentunya berdampak bagi masyarakat desa khususnya dalam bidang ekonomi. Karena semakin ramai sebuah desa wisata dikunjungi oleh masyarakat luar tentunya banyak lapangan kerja baru yang diciptakan oleh masyarakat lokal sehingga membawa perubahan pada ekonomi masyarakat. Adapun dengan adanya program desa wisata ini kemungkinan sifat atau budaya masyarakat lokal akan berubah karena banyaknya masyarakat luar yang berkujung ke lokasi desa wisata tersebut. Beberapa hal tersebut yang akan memberikan dampak terhadap masyarakat lokal yang tinggal di sekitar lokasi desa wisata.

⁴ Faj'ri Nugraheni Atma Wulandari, DKK. *“Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat Studi Kasus Di Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul”*, 2016, hlm 04.

⁵ <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>. Diakses pada 08/12/022.

Menurut Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, dan Cipto Wardoya yang melakukan penelitian mengenai dampak munculnya desa wisata ini menyimpulkan bahwa program desa wisata ini membawa dampak positif bagi masyarakat.⁶ Dampaknya terhadap masyarakat lokal berupa peningkatan wawasan/pengetahuan dalam mengelola potensi-potensi yang berguna dalam pemberdayaan masyarakat. Namun adapun penelitian tentang desa wisata yang melahirkan aspek-aspek negatif terhadap masyarakat. Dampak negatif dari adanya desa wisata ini bisa berupa perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan sosial masyarakat.⁷ Contohnya seperti dengan adanya desa wisata budaya asli penduduk lokal yang ada di desa wisata menjadi tercampur dengan adanya budaya baru yang datang bersama pengunjung, dari segi sosial masyarakat bisa berubah sifat dan kepribadiannya karena dipengaruhi oleh pengunjung dari luar daerah.

Terlebih lagi desa wisata yang berhubungan dengan lingkungan. Apabila terdapat desa wisata yang memiliki potensi dari lingkungan, maka hal ini akan menjadi rawan terkena dampak negatif dari program desa wisata ini⁸. Contohnya lingkungannya bisa menjadi tercemar apabila terdapat masyarakat luar atau pengunjung yang tidak taat terhadap peraturan, budaya yang awal sebelum di jadikan desa wisata sebelumnya murni, setelah dibuka menjadi desa wisata budaya masyarakat lokal bisa tercampur dengan budaya-budaya luar

⁶ Aditya Eka Trisnawati, dkk., “*Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*” (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pemberdayaan, 2018), Hlm. 33.

⁷ DesaBisa.com “Dampak Negatif Pembangunan Desa Wisata.”
<https://www.desabisa.com/dampak-negatif-pembangunan-desawisata/>. Diakses 13/12/2022

⁸ *Ibid.*

yang masuk melalui pengunjung atau masyarakat luar. Hal ini lah yang menjadi dampak negatif dari adanya desa wisata tersebut. Adapun desa wisata yang muncul dan memiliki perkembangan yang kuat dalam program desa wisata ialah desa wisata Nepal Van Java.

Desa wisata Nepal Van Java ini bertempat di Dusun Butuh di ujung Kabupaten Magelang, terletak di ketinggian kurang lebih 1.750 mdpl tepatnya di Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.⁹ Pemandangan dari pemukiman di desa Butuh yang tersusun rapi dan unik terkesan memberikan gambaran yang menarik seperti berada di pemukiman yang berada di Himalaya Nepal, sehingga banyak orang yang menyebutnya Nepal nya Indonesia.¹⁰ Karena menyajikan pemandangan alam yang indah, dan juga sebagai basecamp pendakian gunung Sumbing menjadikan wisata Nepal Van Java ini semakin ramai oleh pengunjung terutama bagi pencinta alam. tercatat berdasarkan hasil survey yang ada tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung di Nepal Van Java mencapai angka 150 orang pada hari biasa dan 1.500 orang pada akhir pekan.¹¹

Selain terhitung dapat cukup banyak mendatangkan para wisatawan untuk berkunjung di desa wisata Nepal Van Java, desa wisata Nepal Van Java juga menjadi mendapatkan penghargaan sebagai salah satu desa kebangkitan

⁹ Pesonadusunbutuh.com.

<https://pesonadusunbutuh.com/sejarah/>. Diakses 13/12/2022

¹⁰ Lintang Zeny Setyaningrum DKK, “Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Nepal Van Java Dusun Butuh Kabupaten Magelang”, 2022, hlm. 96

¹¹ Megaaldora en al. “Rural Tourism Product Planning Nepal Van Java Dusun Butuh Magelang Regency”, 2021. Hlm. 67.

ekonomi nasional yang diresmikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau KEMENPAREKRAF pada 30 Juli 2021. Hal ini cukup dapat diapresiasi karena desa wisata Nepal Van Java dapat digolongkan dalam desa wisata yang baru lahir. Mengingat desa wisata Nepal Van Java baru dikenal pada tahun 2019.

Gambar 1. 1 Piagam Penghargaan Oleh Kemenparekraf



Sumber Data : Rumah Kediaman Bapak Lilik

Gambar di atas merupakan piagam penghargaan yang diperuntukkan oleh desa wisata Nepal Van Java menjadi salah satu peserta desa binaan KEMENPAREKRAF. Hal inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk menjadikan desa wisata Nepal Van Java sebagai tema utama dari tugas akhir. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa mengenai strategi pengembangan desa wisata Nepal Van Java dan dampak dari desa wisata terhadap masyarakat yang tinggal disekitar lokasi desa wisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata Nepal Van Java di Dusun Butuh Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana dampak desa wisata Nepal Van Java terhadap masyarakat di Dusun Butuh Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dilakukan desa wisata Nepal Van Java terhadap pengembangan di Dusun Butuh Kaliangkrik.
2. Melihat dan mengamati perubahan yang terjadi pada Dusun Butuh Kaliangkrik dengan munculnya desa wisata Nepal Van Java.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat terbagi menjadi dua bidang, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai sumbangan dalam bidang pemanfaatan sumber daya daerah yang mana setelahnya dapat dikembangkan menjadi salah satu sektor pariwisata.
2. Manfaat secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai data untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Terdapat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan di selesaikan. Tujuan utama dari adanya kajian pustaka ini ialah menjadi perbandingan dengan penelitian yang sudah ada, dan juga menjadi acuan data ataupun informasi yang berguna untuk perbandingan hasil penelitian terdahulu sebagai data atau bahan untuk mencari kebenaran yang diteliti oleh peneliti. Berikut adalah hasil pencarian peneliti tentang penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Pertama, penelitian yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti ialah Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) yang berjudul Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di “Nepal Van Java” Dusun Butuh, Kabupaten Magelang yang digagas oleh Lintang Zeny Setyaningrum, Andre N. Rahmanto, dan Basuki Agus Suparno.¹² Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan kepada pengembangan sektor komunikasi pariwisata berbasis kearifan lokal yang ada. Lokasi tempat untuk di jadikan objek penelitian berlokasi di Dusun Butuh Kabupaten Magelang. Komunikasi pariwisata adalah aktivitas atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang yang memiliki tujuan berwisata untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima saat sedang melakukan kegiatan pariwisata.¹³ Penelitian ini

¹² Lintang Zeny Setyaningrum dkk., “Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Nepal Van Java Dusun Butuh, Kabupaten Magelang”, 2022, Vol. 01.

¹³ <https://eprints.umm.ac.id/70409/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 09/12/2022

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran serta pemahaman terkait mengapa suatu gejala dapat terjadi.

Dari hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan lokasi tempat penelitian. Akan tetapi fokus dan pembahasan utama. Penelitian yang hendak diangkat oleh peneliti ialah dampak dari adanya desa wisata yang berlokasi di Dusun Butuh Kabupaten Magelang. Sehingga dari penelitian yang telah di gagas oleh Lintang Zeny Setyaningrum, Andre N. Rahmanto, dan Basuki Agus Suparno memiliki perbedaan terkait fokus penelitian yang sedang di teliti.

Kedua, merupakan Skripsi yang di gagas oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama Muhammad Ahib Fathurrahman, merupakan mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Judul penelitian yang di teliti ialah Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulensari Di Turi Sleman.¹⁴ Skripsi ini diajukan pada tahun 2019. Fokus yang di prioritaskan dalam penelitian ini ialah strategi pengelolaan desa wisata dalam peningkatannya di bidang ekonomi terhadap masyarakat. Selain fokus pembahasan soal strategi pengembangan desa wisata, penelitian ini juga fokus dalam dampak apa yang di berikan oleh adanya desa wisata terhadap masyarakat yang hidup dan tinggal di sekitar lokasi desa wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang merupakan penelitian yang

¹⁴ Muhammad Ahib Fathurrahman. “*Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulensari Di Turi Sleman*”. 2019.

menghasilkan data lisan ataupun tulis, dan juga memberikan gambaran objek secara jelas yang sedang di teliti oleh peneliti.¹⁵

Dari hasil penelitian tersebut memiliki sedikit kesamaan dalam fokus penelitian yang diteliti. Akan tetapi memiliki ketidaksamaan dalam sub bab fokus penelitian dan juga lokasi penelitian. Penelitian yang hendak di angkat akan meneliti tentang dampak dari adanya suatu desa wisata terhadap masyarakat yang hidup dan tinggal di sekitar wilayah desa wisata. Sehingga dari penelitian Muhammad Ahib Fathurrahman ini memiliki perbedaan pembahasan sub bab yang di teliti, dan juga lokasi penelitian.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Nurotun Waridah yang merupakan mahasiswi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut berjudul *Originalitas, Potensi, dan Model Pengembangan: Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik*¹⁶ pada tahun 2021. Fokus daripada penelitian ini adalah meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Setigi di Ujungpangkah Gresik. Pembahasannya mengali tentang potensi, dampak, dan juga sejarah bagaimana desa wisata Setigi ini terjadi. Model penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan, dan menganalisis secara kontekstual

¹⁵ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitataif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 03.

¹⁶ Nurotun Waridah, "*Originalitas, Potensi, Dan Model Pengembangan : Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik*", 2021.

suatu peristiwa berdasarkan experience atau pengalaman informan yang berada di lapangan dalam bentuk deskriptif.

Dari hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus pembahasan yakni membahas tentang dampak adanya desa wisata kepada masyarakat sekitar lapangan. Akan tetapi peneliti terdahulu lebih menekankan pada respon masyarakat sekitar lapangan dalam memaknai originalitas, potensi lokal, dan model pengembangan desa wisata. Sehingga dari penelitian Nurotun Waridah ini memiliki perbedaan fokus penelitian dan juga lokasi penelitian.

Keempat, penelitian Hary Hermawan yang berjudul Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.¹⁷ Desa wisata Nglanggran ini sendiri bertempat di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini mendeskripsikan kepada pembaca mengenai dampak dan akibat adanya desa wisata terhadap sektor ekonomi lokal. Menurut pembahasan yang di kaji oleh peneliti, peneliti menyimpulkan ada beberapa dampak yang muncul akibat dari adanya desa wisata. Mulai dari dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal, dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha, dampak terhadap harga barang, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol oleh masyarakat lokal, dampak pembangunan pada umumnya, dan dampak pengembangan pariwisata di desa wisata Nglanggran terhadap pendapatana pemerintah. Dan hasil dari penelitian ini menganggap desa pariwisata membawa dampak positif yang baik bagi masyarakat lokal.

¹⁷ Hary Hermawan, “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*”, 2016, hlm. 106.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau informasi terhadap masyarakat untuk menjelaskan atau menjabarkan suatu kejadian atau suatu peristiwa yang tengah terjadi di tengah masyarakat.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyadari penelitian yang hendak di angkat memiliki kesamaan dalam hal fokus pembahasan, yakni keduanya meneliti tentang dampak adanya desa wisata terhadap masyarakat. Akan tetapi peneliti terdahulu mengambil lokasi penelitian di Desa Ngelanggran Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, sedangkan penelitian yang hendak di angkat peneliti berlokasikan di desa wisata Nepal Van Java tepatnya di Dusun Butuh Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Sehingga dari penelitian Hary Hermawan ini memiliki perbedaan dalam lokasi lapangan tempat yang hendak dijadikan penelitian.

Kelima, Skripsi yang di gagas oleh Susi Lestari salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini di angkat pada tahun 2009 yang berjudul Pemberdayaan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman.¹⁸ Fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti ialah pemberedayaan masyarakat dalam segi pengembangan desa wisata yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat atau community empowerment dapat diartikan sebagai proses peningkatan mutu atau nilai masyarakat yang dilakukan secara sengaja oleh pemerintah atau pihak yang bersangkutan yang

¹⁸ Susi Lestari, "*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Di Desa Wisata Kembang Arum Sleman*", 2009. Hlm. 32.

bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan.¹⁹ Model penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif deskriptif, yang mana dengan metode ini peneliti bertujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam pembahasan utama yakni sama-sama meneliti tentang desa wisata. Akan tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu lebih menekankan kepada upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa wisata Kemabang Arum Sleman. Sehingga dari penelitian Susi Lestari ini memiliki perbedaan fokus penelitian dan lokasi tempat penelitian.

F. Kajian Teori

Supaya penelitian yang dilakukan peneliti tidak keluar dari fokus yang hendak diteliti. Peneliti membuat kajian teori sebagai acuan dasar teori yang dijadikan sebagai inti sari dari penelitian skripsi ini. Adapun judul yang diangkat oleh peneliti adalah "Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata : Studi Dampak Desa Wisata Nepal Van Java". Berikut merupakan teori-teori yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar penelitian:

¹⁹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2011, Hlm. 88.

1. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat.

Penyebutan kata pengembangan masyarakat pertama kali dikenal sejak sekitar tahun 1940.²⁰ Istilah pengembangan masyarakat muncul dikarenakan oleh kondisi kompleksnya berbagai macam permasalahan yang muncul diakibatkan perubahan dari suatu masyarakat.²¹ Permasalah-permasalahan ini lah yang memaksa masyarakat untuk melakukan pengembangan atau pembangunan guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut James A. Christenson dan Jerry W. Robinson dalam bukunya *community development in perspective* yang mengutip dari Derby dan Moris mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai aksi pendekatan yang memiliki tujuan untuk peningkatan kualitas masyarakat, mengangkat kepercayaan, dan meningkatkan skill atau kemampuan masyarakat untuk menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan yang tengah dihadapi.²² Demikian pula menurut Sanders, Warren dan PBB mengartikan definisi dari pengembangan masyarakat sebagai suatu proses membantu masyarakat untuk mengabalisa masalah yang sedang terjadi dan kemampuan untuk menghadapi masalah tersebut guna meningkatkan kualitas peran serta individu dan kelompok

²⁰ Suryadi, "Pengembangan Masyarakat, Sebuah Kerangka Koseptual", 2020. Hlm. 02.

²¹ James A. Christenson & Jerry W. Robinson Jr, "*Community Development In Perspective*", Iowa State University Press. 1989.

²² *Ibid.*

sebagai anggota masyarakat.²³ Sanders sendiri menambahkan, terdapat empat elemen dalam pengembangan masyarakat, diantaranya adalah:

1.) Proses

Kesadaran untuk ikut serta dalam pengembangan atau suatu perubahan baik suatu individu maupun kelompok secara menyeluruh dengan intervensi yang telah direncanakan. Dalam langkah proses ini seluruh elemen masyarakat harus disadarkan betapa pentingnya untuk melakukan pengembangan dan memberikan kesadaran secara penuh kepada seluruh masyarakat untuk mengikuti seluruh agenda atau kegiatan dalam rangka pengembangan masyarakat yang dilaksanakan.

2.) Metode

Merupakan cara atau jalan untuk meraih tujuan utama dari pengembangan masyarakat. Pada proses ini masyarakat diinformasikan mengenai tata cara atau program yang hendak dijalankan dalam proses pengembangan masyarakat. Dan menyampaikan harapan dengan adanya pengembangan masyarakat diharapkan kedepannya akan menjadi masyarakat yang berkembang dan mampu mengatasi dan menyelesaikan *problem* atau masalah yang tengah dihadapi dalam suatu masyarakat.

²³ *Ibid.*

3.) Program

Bentuk kegiatan ataupun rencana untuk mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi dan dihadapi oleh masyarakat, merupakan program atau bentuk kegiatan yang hendak dilakukan oleh masyarakat dalam proses pengembangan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengasah skill atau keahlian khusus yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat.

4.) Gerakan.

Bentuk representasi dari komitmen suatu masyarakat oleh suatu nilai atau kesamaan emosional. Menciptakan nuansa kesamaan nasib dan memberikan arahan yang tepat untuk mengikuti program pengembangan supaya masyarakat yang ikut dalam program tersebut memiliki rasa kesamaan nasib dan bergerak bersama-sama untuk meraih tujuan utama dari program pengembangan masyarakat yang tengah dilakukan dan dijalankan.

b. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Pada hakikatnya pengembangan masyarakat merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam suatu masyarakat guna menganalisa dan memecahkan suatu permasalahan yang tengah dihadapi. Suatu aksi pengembangan masyarakat juga harus memiliki prinsip, yang mana prinsip ini menjadi sebuah dasar dari sebuah

pengembangan masyarakat. Prinsip pengembangan masyarakat dapat dibagi menjadi empat pembahasan, antara lain:

1) Kesetaraan

Prinsip kesetaraan dalam pengembangan masyarakat ini dapat diartikan masyarakat harus memiliki tugas pengembangan yang setara secara menyeluruh. Tidak memandang segi ekonomi, tingkat sosial, dan pangkat. Semua masyarakat menanggung beban yang setara dan memiliki rasa tanggung jawab akan berjalannya pengembangan masyarakat. Saling berbagi keahlian dan ilmu pengetahuan yang mana akhirnya akan terjadi proses saling belajar²⁴.

2) Partisipasi

Proses pengembangan masyarakat adalah suatu bentuk perubahan yang bersifat partisipatif, terencana, dilaksanakan, termonitori, dan evaluasi²⁵. Pada dasarnya pengembangan

masyarakat ialah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif atau melibatkan masyarakat secara langsung.

Masyarakat diajak langsung melakukan aksi dari program pengembangan masyarakat agar masyarakat dapat langsung mempelajari dan mengidentifikasi dari ilmu pengembangan tersebut. Bukan hanya sebagai penonton yang melihat seorang

²⁴ Maiti and Bidinger, "Metode Pemberdayaan Masyarakat", (*Journal of Chemical Information and Modeling*, 2015), hlm. 99.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 99.

fasilitator dalam menjelaskan atau mempraktikkan suatu ilmu pengembangan.

3) Keswadayaan/kemandirian

Belakangan ini pengembangan masyarakat lebih berupa sebuah *charity* atau memberikan suatu benda atau barang secara sukarela terhadap masyarakat dan mengesampingkan aspek pengembangan kemampuan atau skill masyarakat dalam memecahkan atau menganalisis masalah oleh dirinya sendiri. Metode pengembangan masyarakat berupa *charity* ini belakangan cukup disegani oleh masyarakat, karena menurut mereka metode ini dianggap lebih efisien dalam memecahkan masalah yang tengah dihadapi. Berbeda dengan metode penguatan kapasitas yang dirasa kurang efektif dalam memecahkan masalah, karena memakan banyak waktu dan tenaga dan tidak bisa instan dalam menyelesaikan masalah.

Dibalik semua itu, penguatan kapasitas masyarakat pada hakikatnya lebih berdampak daripada pengembangan masyarakat berupa *charity*. Karena pengembangan masyarakat berupa penguatan kapasitas ini selain menumbuhkan dan menguatkan skill atau kemampuan masyarakat juga memunculkan rasa kemandirian atau tidak mengharap bantuan orang lain. Berbeda dengan *charity* yang memberikan bantuan berupa barang atau benda secara cuma-cuma. Pada akhirnya akan timbul rasa bergantung pada orang lain

untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan tangan mereka sendiri. Upaya menumbuhkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari sumber daya masyarakat sendiri adalah sebagai bentuk keswadayaan²⁶.

4) Keberlanjutan

Pengembangan masyarakat ialah program pengembangan jangka panjang yang harapannya menjadikan masyarakat sebagai masyarakat mandiri dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Pengembangan masyarakat juga memerlukan suatu proses dan bukanlah program yang dapat dilakukan secara instan. Namun pengembangan masyarakat harus bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan yang dilakukan secara konsisten²⁷. Masih banyak dijumpai diluar bahwa pengembangan masyarakat bukan berorientasi dasar pengembangan melainkan waktu dan biaya.

Apabila waktu dan biaya sudah habis maka terputuslah proses pengembangan masyarakat tersebut. Contoh tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pengembangan masyarakat. Pada dasarnya pengembangan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus dan secara konsisten sampai masyarakat tersebut dapat dikategorikan sebagai masyarakat berkembang yang dapat

²⁶ *Ibid.*, hlm. 102

²⁷ *Ibid.*, hlm. 102-103.

menganalisis dan memecahkan masalah mereka sendiri tanpa ada campur tangan orang luar.

c. Tujuan Pengembangan Masyarakat.

Tujuan utama dari pengembangan masyarakat adalah meningkatkan kualitas masyarakat mulai dari ekonomi, kemampuan, peningkatan kapasitas sumber daya sehingga masyarakat dapat menganalisis dan memecahkan masalah yang tengah dihadapi dengan baik. Beberapa tujuan umum dari adanya pengembangan masyarakat, antara lain:²⁸

- 1) Melepaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan kultural dan kemiskinan absolut
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia
- 3) Menanamkan sifat kemandirian dan keswadayaan pada masyarakat yang lemah dan tidak berdaya dalam menghadapi masalah
- 4) Meningkatkan taraf kehidupan dalam masyarakat
- 5) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa partisipatif aktif dalam melakukan pengembangan masyarakat
- 6) Meningkatkan nilai kesejahteraan dalam berbagai bidang pada masyarakat
- 7) Mengurangi angka pengangguran dalam Masyarakat

²⁸ *Ibid.*, hlm 76.

2. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk hubungan yang terintegrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disuguhkan dalam suatu kestrukturhan kehidupan masyarakat pedesaan yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.²⁹ Pengertian dari desa wisata ini juga telah dijabarkan oleh peraturan perundang-undangan, yang mana Menurut Peraturan Menteri Nomer 20/UM.001/MKP/2010 menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.³⁰

Menurut Macdonald and Jollif yang mendefinisikan konsep mengenai *rural tourism*, *Rural tourism refers to a distinct rural community with its own traditions, heritage, arts, lifestyles, places, and values as preserved between generations. When tourists visit these areas, they are well informed about the culture and experienced folklore, customs, natural landscapes, and historical landmarks. They may also enjoy other activities in a rural setting*

²⁹ Bagus Sudibya, "Wisata Desa dan Desa Wisata", (Jurnal BEPPEDA Litbang, 2018), Hlm. 21.

³⁰ Faj'ri Nugraheni Atma Wulandari, DKK. "Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul)", hlm. 04.

*such as nature, adventure, sports, festivals, crafts, and general sightseeing.*³¹

Konsep yang telah terpapar di atas merupakan konsep yang digagas oleh MacDonald dan Jolliffe mendefinisikan bahwa *rural touris* adalah sebuah daerah wisata yang mana menunjuk kepada tempat wisata yang ada pada masyarakat pedesaan yang memiliki tradisi unik, warisan seni, gaya hidup, tempat, serta sesuatu yang istimewa yang merupakan hasil dari generasi-generasi sebelumnya.³²

b. Tujuan Desa Wisata

Desa wisata merupakan program yang digagas oleh pemerintahan untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Kebanyakan masyarakat pedesaan masih tertinggal dari segala segi daripada masyarakat perkotaan. Mulai dari perekonomian, mata pencaharian, pengembangan teknologi dan lain-lain. Perkara inilah yang menjadi masalah utama kenapa masyarakat pedesaan kebanyakan masih tertinggal. Program desa wisata ini hadir untuk sedikit menanggulangi masalah tersebut. Dengan adanya desa wisata diharapkan kedepannya mampu membantu masyarakat pedesaan mulai dari segi ekonomi, lapangan pekerjaan dan lain-lain.

³¹ Terj. Roberta MacDonald and Lee Jolliffe, “*Cultural Rural Tourism Evidence from Canada*”, (Canada, 2003), hlm., 307-308.

³² Budhi Pamungkas Gautama Dkk, “*Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*”, (BERNAS:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), Hlm., 358.

Dilansir dari media Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa atau biasa dikenal dengan BBPPMD, program desa wisata ini memiliki beberapa tujuan yang mengarahkan masyarakat kepada pengembangan kualitas, baik kualitas masyarakat ataupun kualitas desa tersebut. Beberapa diantaranya yaitu.³³

- 1.) Mempercepat pembangunan dan pengembangan masyarakat yang tinggal di pedesaan.
- 2.) Mengembangkan sektor perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan nilai investasi yang terdapat pada desa
- 3.) Melakukan transmigrasi dari masyarakat tradisional menuju ke masyarakat moderen
- 4.) Meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia atau masyarakat yang hidup di lokasi pedesaan.

Poin-poin di atas merupakan beberapa diantara tujuan dari adanya program desa wisata. Inti dari semua poin di atas yaitu membawa masyarakat pedesaan kearah perkembangan yang lebih baik. Dalam poin lain program desa wisata ini juga merupakan langkah dalam mewujudkan desa yang memiliki kemajuan dari berbagai bidang, kuat, mandiri, demokratis yang mana memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan dan pengaturan seluruh gerak desa untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa. hal ini merupakan visi dalam UU No. 06 Tahun 2014 tentang Desa yang telah

³³ <https://bbplm-jakarta.kemendesa.go.id/view/page/2/visi-misi>. Dikutip pada 10/02/2022.

diganti dan diubah dengan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta kerja.³⁴

c. Komponen Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah bentuk pariwisata yang berlokasi di wilayah pedesaan dengan mengangkat tema keunikan dan keberagaman dari desa tersebut. Keunikan tersebut dapat berbentuk budaya, pola hidup sosial, keindahan alam yang disediakan, dan lain-lain yang bersifat menarik dan terbatas hanya pada suatu wilayah tertentu. Dengan memanfaatkan keunikan dan keberagaman yang ada akan menimbulkan daya tarik dan dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai wisata. menurut Suryo Sakti Hadjiwijoyo dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Menyebutkan beberapa komponen yang terdapat pada desa wisata, beberapa diantaranya adalah:³⁵

- 1) Pada lokasi tempat desa wisata tersebut memiliki aksesibilitas yang baik, hal ini bertujuan untuk memudahkan para pengunjung apabila tertarik untuk mengunjungi lokasi desa wisata ini dengan berbagai jenis bentuk kendaraan transportasi.
- 2) Mempunyai suatu objek yang memiliki daya tarik berupa budaya, sejarah peninggalan dari generasi-generasi terdahulu, keindahan

³⁴ JDIH BPK RI Database Peraturan, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
Diakses pada 10/02/2022.

³⁵ Bagus Sudibya, *Wisata Desa dan Desa Wisata*, (Jurnal BEPPEDA Litbang, 2018), hlm., 22-23.

alam yang disajikan, dan lain-lain yang dapat dikembangkan dan dikenalkan sebagai objek pariwisata.

- 3) Baik masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wisata dan aparat desa memberikan persetujuan dan memberikan dukungan terhadap perkembangan desa tersebut melalui jalur pariwisata dan menerima pengunjung yang datang untuk berwisata dilokasi pariwisata.
- 4) Memiliki ketersediaan yang memadai mulai aspek akomodasi, telekomunikasi, dan nilai sumber daya manusia yang memadai untuk mengembangkan nilai desa wisata yang ada.
- 5) Dari pihak masyarakat yang tinggal dan hidup disekitar lokasi desa wisata dan aparat mampu memberikan jaminan keamanan bagi seluruh pengunjung pariwisata.

d. Strategi Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengertian secara istilah strategi merupakan suatu rencana atau *planing* yang tepat dalam menyelesaikan kegiatan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.³⁶ Sedangkan dalam buku Husain Umar dalam bukunya Sukristono mengutip bahwasannya strategi merupakan suatu bentuk proses terbentuknya sebuah perencanaan yang digagas oleh para pemimpin dari suatu kelompok yang memiliki fokus tujuan untuk mencapai cita cita bersama dengan disertai dengan metode dan cara untuk mencapai tujuan tersebut.³⁷

³⁶ Jhon M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 701.

³⁷ Husein Umar, "*Strategi Manajmen In Action*," (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31.

Strategi pengembangan desa wisata sendiri adalah suatu proses dalam suatu kawasan desa wisata yang mana dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan desa wisata tersebut dan memiliki tujuan yang sama yakni ingin memajukan kawasan desa wisata tersebut dengan metode yang telah mereka susun. Dengan adanya strategi yang telah disusun oleh segenap elemen masyarakat dapat berjalan dengan baik apabila didampingi dengan sebuah manajemen, sehingga strategi tersebut akan berjalan dengan lancar tanpa ada sebuah kendala.

Manajemen merupakan rangkaian agenda atau tindakan guna menganalisis keberlangsungan sebuah strategi yang hendak dilaksanakan. Manajemen sendiri dapat berupa tindakan apa yang harus dilaksanakan, memilih dan menetapkan proses dalam melaksanakan kegiatan tersebut, menganalisa dan memahami cara kerja dari kegiatan tersebut, dan menghitung tingkat keberhasilan dari program kegiatan tersebut. George R. Terry memaparkan apabila hendak melaksanakan suatu strategi pengembangan maka harus melewati empat fungsi manajemen. Yang mana empat fungsi manajemen tersebut biasa disingkat dengan POAC.³⁸ Pengertian dari POAC sendiri ialah sebagai berikut :

- 1) *Planning* (Perencanaan)

Planning atau dalam bahasa Indonesia disebut perencanaan merupakan proses dimana masih dalam proses penentuan atau

³⁸ Terry George R, *Principles Of Managment*, (Bandung, Bumi Aksara, 2006), hlm 04.

penetapan tujuan utama yang kelak akan diraih bersama dan menentukan cara dan sumber yang dibutuhkan untuk meraih tujuan dengan seefektif dan seefisien mungkin.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian ialah suatu bentuk kegiatan dari perencanaan yang sudah di buat pada tahap *planning* dan menyusun dalam bentuk struktur organisasi. Beserta membagikan tugas-tugas pada seluruh anggota organisasi dengan tugas mereka masing-masing supaya organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dari organisasi.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan merupakan proses menggerakkan atau memberikan arahan kepada anggota yang telah dibentuk pada proses *organizing* dan menjalankan tugas mereka masing-masing untuk mencapai tujuan bersama dalam terbentuk organisasi.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan aspek penting dalam fungsi OPAC ini. *Controlling* atau pengawasan ialah aktivitas dimana kegiatan tersebut mengawasi seluruh fungsi dari OPAC tersebut. Apakah semua fungsi masih berjalan dengan baik atau terdapat kendala. Dengan kata lain pengawasan merupakan bentuk kegiatan untuk mengawasi jalannya seluruh fungsi mulai dari *planning*, *organizing*, dan *actuating*. Sehingga dengan adanya

proses pengawasan tersebut maka dapat menjadi pengawas apakah rencana yang telah dilaksanakan dari awal telah sesuai dengan ekspektasi yang ada.

3. Dampak Desa Wisata Nepal Van Java Terhadap Pengembangan Masyarakat.

Program desa wisata ialah program pengembangan masyarakat pedesaan yang mana dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki pada wilayah pedesaan. Potensi-potensi yang bisa diangkat untuk menjadikan sebagai objek desa wisata mulai dari keindahan alam, keunikan budaya lokal, peninggalan sejarah yang masih terawat, dan keunikan ragam sosial yang hanya dapat disaksikan dikawasan tersebut. Potensi-potensi tersebut ialah yang menjadikan daya tarik dan dapat mendatangkan para pengunjung dari luar kawasan masyarakat untuk sekedar menyaksikan, mengunjungi ataupun meneliti dari potensi tersebut.

Pengembangan masyarakat sendiri pertama dan mulai ada sejak tahun 1970 sebagai sebagai gerakan sosial dimasyarakat.³⁹ Pengembangan masyarakat pada zaman tersebut bertujuan untuk memberikan pengembangan kepada masyarakat kelas bawah dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan, mendapatkan kebutuhan sumber daya untuk menunjang hidup dan memberikan arahan bagi hidupnya sendiri. Lambat laun pengertian pengembangan masyarakat sedikit berubah akan tetapi tidak menghilangkan tujuan utama yakni untuk mengembangkan masyarakat.

³⁹ Aziz Muslim, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 14.

Pendapat Wuraji dalam mendeskripsikan arti dari pengembangan masyarakat merupakan suatu langkah atau proses dalam penyadaran masyarakat, yang mana dilaksanakan secara berubah-ubah, bersifat partisipatif, dan berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang tengah dihadapi untuk meningkatkan nilai hidup sesuai dengan yang diinginkan.⁴⁰ Menurut pendapat peneliti lain mendeskripsikan bahwa pengembangan masyarakat merupakan bentuk proses suatu pemberdayaan (*empowering society*). Yang mana proses pemberdayaan tersebut memiliki tiga aspek penting. Aspek pertama ialah membebaskan dan menyadarkan masyarakat, aspek kedua ialah masyarakat berusaha untuk mengidentifikasi dan mengamati masalah yang tengah dihadapi agar kedepannya bisa menyelesaikan masalah tersebut, dan aspek ketiga ialah aksi masyarakat agar semua masyarakat ikut berpartisipasi dan dapat menggunakan potensi-potensi yang dimiliki guna memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.⁴¹ Tujuan dari pada program pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat atau dalam bahasa Inggris *Empowerment* dan peningkatan mutu kehidupan dan peningkatan harkat dan martabat manusia⁴². Dalam Al-Quran disebutkan bahwasannya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum apabila kaum tersebut tidak mempunyai kehendak untuk merubah nasib kaum mereka sendiri.⁴³

⁴⁰ Aziz Muslim, "*Metodologi Pengembangan Masyarakat*", 2008., hlm. 03.

⁴¹ *Ibid.*, hlm.03.

⁴² *Ibid.*, hlm03.

⁴³ Al-Quran, 13:11.

Dengan adanya program desa wisata tentunya akan ada pengaruh ataupun dampak yang dihasilkan dari desa wisata tersebut terhadap masyarakat yang ada. Dampak sendiri adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu kawasan atau lingkungan yang mana diakibatkan oleh adanya suatu kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja.⁴⁴ Dampak dari desa wisata ini bisa diklasifikasikan kedalam dua bentuk. Dampak dari segi positif dan dampak dari segi negatif. Adapun beberapa dampak tersebut adalah:

a. Dampak Desa Wisata Sisi Positif

Dampak dari sisi positif ini merupakan dampak yang dihasilkan dari desa wisata yang mana membawa dan memajukan masyarakat yang tinggal didaerah sekitar kearah yang lebih baik. Seperti dengan adanya desa wisata maka membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang tinggal disekitar daerah desa wisata, meningkatnya angka pendapatan masyarakat desa yang membuka lapangan pekerjaan didaerah desa wisata, meningkatnya kualitas pendidikan dari masyarakat karena masyarakat luar yang tertarik untuk mengunjungi lokasi desa wisata, meningkatkan keamanan dari desa dan menyadarkan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi desa wisata untuk memiliki rasa kepemilikan mereka kepada desa mereka⁴⁵.

⁴⁴ Gunawan Suratmo, “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*” (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017)., hlm. 125.

⁴⁵ Candra Restu Wihasta dan H.B.S Eko Prakoso, “*Perkembangan Dewa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi.*” 2016., hlm. 03.

Menurut pernyataan Hermawan mendeskripsikan terdapat beberapa dampak yang akan diakibatkan dari pariwisata kepada masyarakat kedalam beberapa kelompok, antara lain:⁴⁶

- 1) Munculnya dampak dari penerimaan devisa
- 2) Berdampak kepada input penghasilan penduduk di kawasan desa wisata
- 3) Munculnya lowongan pekerjaan baru yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan
- 4) Meningkatnya nilai pembangunan desa
- 5) Berdampak pada pendapatan pemerintahan.

b. Dampak Desa Wisata Sisi Negatif

Selain dampak positif yang dihasilkan, desa wisata juga dapat menimbulkan dampak negatif yang akan berdampak buruk pada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan desa wisata.⁴⁷ Dampak tersebut adalah sebuah konsekuensi dari sebuah program desa wisata, yang mana program tersebut merupakan proses pengenalan budaya, keunikan lokal, dan sebagainya kepada khalayak umum. Dampak-dampak tersebut antara lain:⁴⁸

- 1) Pembangunan infrastruktur untuk menunjang keberhasilan desa wisata. untuk memberikan aksesibilitas dan kelayakan yang pantas

⁴⁶ Fajri Nugraheni Atma Wulandari, "Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat". 2016., hlm. 07.

⁴⁷ Aditya Eka Trisnawati, dkk., *Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* Jurnal Pendidikan. Hlm 33-35.

⁴⁸ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", *Jurnal Pariwisata*, Hlm. 111.

untuk para pengunjung tentunya akan membutuhkan pembangunan infrastruktur, dan akibatnya akan memakan banyak lahan kosong dan mempersempit lahan kosong yang terdapat di kawasan desa tersebut.

- 2) Terjadinya asimilasi budaya. Kedatangan penduduk luar tentunya akan membawa sebuah budaya baru ketika mengunjungi lokasi desa wisata. Hadirnya budaya baru yang didatangkan oleh para pengunjung tentunya dikemudian hari budaya tersebut akan larut dan menyatu dengan budaya asli masyarakat tersebut, dan tidak menutup kemungkinan akan menghilangkan karakter asli dari budaya masyarakat lokal tersebut.
- 3) Mengakibatkan pencemaran lingkungan. Membuka tempat wisata tentunya tidak luput dari pencemaran lingkungan. Mulai dari pembuangan sampah secara sembarangan yang dilakukan oleh oknum pengunjung yang tidak sopan dan membuang sampah secara sembarangan, polusi asap semakin banyak dan mencemari alam, dan sebagainya yang berdampak buruk kepada budaya, atau alam yang dijadikan sebagai objek desa wisata.
- 4) Perubahan sosial masyarakat lokal. Perubahan sosial dapat terjadi dikarenakan budaya yang masuk dari luar. Penduduk yang awalnya bersifat terbuka dan ramah bisa menjadi penduduk yang bersifat individualis.

c. Teori Analisis Dampak

Untuk menganalisis dan menjabarkan dampak-dampak yang tengah terjadi. Peneliti menggunakan teori *sustainability compass* untuk menganalisis dampak yang terjadi di lokasi penelitian. *Sustainability compass* sendiri adalah teori yang digagas oleh AtKisson yang menganalisa keberlanjutan suatu program dengan beberapa aspek berdasarkan arah mata angin.⁴⁹

Sustainability compass menggunakan empat arah mata angin untuk menggambarkan tolak ukur keberhasilan suatu program.⁵⁰ Empat arah mata angin yang menjadi inspirasi dari AtKisson dalam menganalisis keberlanjutan suatu program ialah North, east, south, dan west. North diubah menjadi nature atau keadaan alam, east diubah menjadi economy keadaan ekonomi, south diubah menjadi society kondisi masyarakat dan budaya, dan west diubah menjadi wellbeing atau kesejahteraan masyarakat⁵¹.

Empat aspek di atas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu program yang digagas oleh Alan AtKisson dalam teori yang digagas oleh beliau yakni teori *sustainability compass*. Adapun teori *sustainability compass* yang digunakan oleh peneliti ini menganalisis keberlanjutan suatu program. Dampak apa saja yang diakibatkan dari

⁴⁹ Wahyu Eko Widodo DKK, "Mengukur Kepuasan Masyarakat Pada Program CSR Di Desa Kertajaya Sebuah Analisis Menggunakan Metode *Sustainability Compass*", (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan, 2019), Hlm. 34.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Alan AtKisson, "The *Compass Index Of Sustainability: Prototype for a Comprehensive Sustainability Information System*", R. Lee Hatcher, 03.04 (2001), hlm 509-32.

adanya program yang muncul. Terdapat empat aspek yang dianalisis dampaknya dari teori *sustainability compass*, empat aspek tersebut antara lain:

1) Nature

Dalam aspek *nature*, teori *sustainability compass* menganalisis dampak yang terjadi dari adanya program yang muncul ditengah masyarakat dalam aspek lingkungan. Membahas mengenai isu-isu yang berhubungan dengan ekologi dan juga sumber daya alam (SDA). Mulai dari lingkungan, iklim, ekosistem, dan sumber daya alam.

Dalam teori *sustainability compass* yang digagas oleh Alan Atkisson, menganalisis mengenai beberapa indikator yang masuk ke aspek *nature* atau lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan yang terjadi, ekosistem baru yang diciptakan setelah adanya suatu program, tingkat pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat, dan lain-lain.⁵² Beberapa Indikator tersebut dapat

dikategorikan dan digolongkan menjadi aspek *nature* dalam teori *sustainability compass* yang digagas oleh Alan Atkisson.

2) Economy

Dalam aspek *economy* atau ekonomi meninjau dari segi penghasilan yang didapat oleh masyarakat baik berupa finansial, barang, pekerjaan, upah pasar, produksi dan lain-lain. Beberapa

⁵² *Ibid.*

aspek di atas merupakan aspek yang masuk ke dalam salah satu indikator pada bidang ekonomi. Bidang ekonomi juga menjadi salah satu bidang yang banyak terdampak keberlanjutan dari suatu program.

Dalam *sustainability compass*, terdapat beberapa indikator yang digunakan menjadi acuan dalam menganalisis keberlanjutan suatu program dalam bidang ekonomi. Indikator-indikator tersebut antara lain hasil produksi dari masyarakat, munculnya pekerjaan baru, dan pendapatan yang ada di masyarakat.⁵³

3) Society

Aspek *society* atau kemasyarakatan merupakan teknik peninjauan dampak dari keberlangsungan suatu program dalam bidang kemasyarakatan. Adapun beberapa hal yang masuk ke dalam kategori kemasyarakatan mulai dari sektor pemerintahan dalam suatu masyarakat, kebudayaan yang berada di masyarakat, dan hubungan yang ada di masyarakat.

Dalam *sustainability compass* Atkisson mengkategorikan indikator yang masuk ke dalam aspek *society* atau kemasyarakatan. Beberapa indikator yang dimaksud adalah pemerintahan, pendidikan, kebudayaan, dan juga permasalahan sosial.⁵⁴

⁵³ *Ibid*, hlm 112.

⁵⁴ *Ibid*, hlm 115.

4) Wellbeing

Aspek *Wellbeing* atau kesejahteraan ialah teknik mengukur keberhasilan suatu program yang terhadap tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Yang mana aspek kesejahteraan ini memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat untuk dapat mengeluarkan seluruh potensi yang ada. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan UNDP atau *United National Development Programme* telah memberikan tolak ukur yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesuksesan pembangunan dan tingkat kesejahteraan negara.⁵⁵

Dalam teori *sustainability compass*, terdapat beberapa indikator yang diterapkan dalam mengukur tolak ukur keberhasilan suatu program dalam bidang kesejahteraan. Beberapa indikator tersebut diantaranya adalah kesejahteraan individu, angka bidang kesehatan suatu keluarga, dan pengembangan individu dan tingkat kualitas hidup.⁵⁶

G. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti terletak di Dusun Butuh Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Alasan utama

⁵⁵ Rizki Afri Mulia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang", Jurnal El-Riyasah, 2020, hlm 68.

⁵⁶ Alan AtKisson, hlm. 120.

peneliti tertarik untuk meneliti desa wisata Nepal Van Java ini karena memiliki potensi dalam bidang pariwisata. Dengan memiliki keunggulan dalam bidang pariwisata tentunya akan berdampak besar terhadap perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perubahan apa saja yang muncul dengan adanya desa wisata Nepal Van Java, terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah lokasi penelitian.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada suatu pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam pembahasannya dan peristiwa yang diangkat.⁵⁷ Moleong menjelaskan tentang penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, seperti contohnya perilaku, persepsi/pandangan, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana penelitian ini berdasarkan data lapangan dan tidak ada pemalsuan atau manipulative data-data, dan tidak ada perlakuan khusus terhadap objek penelitian.⁵⁹

⁵⁷ Almasdi, “*Metodologi Penelitian*”, (Riau, UR Press, 2021), hlm. 21.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung PT.Remaja Rosdakarya,2012), Hlm. 08.

c. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam mendapatkan informasi atau data yang hendak diteliti oleh peneliti terkait variabel-variabel permasalahan penelitian.⁶⁰ Adapun sumber data yang diambil dari narasumber-narasumber yang memiliki peran terhadap topik yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah :

- 1.) Bapak Lilik Setiyawan selaku *founder* atau pengagas utama dari Desa wisata Nepal Van Java.
- 2.) Bapak Lilik Setiyawan selaku kepala Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah
- 3.) Mas Tipeng Selaku masyarakat Dusun Butuh yang bermata pencaharian sebagai ojek desa wisata.
- 4.) Mas Basri selaku salah satu pengurus dari pada desa wisata Nepal Van Java
- 5.) Bu Nyamik selaku masyarakat Dusun Butuh yang bekerja sebagai penjual atau wirausaha di salah satu spot wisata di Desa wisata Nepal Van Java.
- 6.) Mas Yoyok selaku masyarakat Dusun Butuh yang berkerja sebagai penjual atau wirausaha yang berlokasikan di gerbang pendakian gunung sumbing.

⁶⁰ Tatang M. Amiri, “*Menyusun Rencana Penelitian*” (Jakarta: CV Rajawali, 1986), Hlm.135

7.) Mas Dany Alfian yang merupakan salah satu wisatawan yang berkunjung di desa wisata Nepal Van Java.

d. Objek penelitian

Secara khusus objek penelitian yang diangkat oleh peneliti ialah permasalahan utama yang dijadikan judul atau tema utama dari penelitian ini. Objek penelitian yang diangkat peneliti adalah menitik beratkan pada aspek strategi pengembangan masyarakat melalui desa wisata Nepal Van Java beserta dampak yang terjadi setelah adanya desa wisata terhadap masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitar desa wisata Nepal Van Java.

e. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian mulai dari bulan Juli hingga Agustus tahun 2023.

f. Teknik penentuan informan

Informan adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁶¹ Adapun macam-macam informan menurut Jamal Habibur Rahman dibagi menjadi 3, yaitu informan kunci, informan ahli, dan informan insidental.⁶² Peneliti menyadari untuk mendapatkan data atau informasi yang berkualitas peneliti harus mencari informan yang memiliki peran penting dalam objek penelitian yang di teliti. Maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

⁶¹ Jamal Habibur Rahman, “*Informan Dalam Penelitian Kualitatif*”, 2021. Hlm. 01.

⁶² *Ibid.*, hlm 01.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan atau sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang bertujuan untuk digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan pada penelitian yang diangkat peneliti adalah:

- 1) Kepada Desa wisata Nepal Van Java
- 2) Masyarakat yang mengelola Desa Wisata Nepal Van Java
- 3) Masyarakat lokal yang tinggal di sekitar wilayah Desa Wisata Nepal Van Java
- 4) Masyarakat yang berdagang dilokasi desa wisata Nepal Van Java.

g. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan informasi atau data yang digunakan oleh peneliti melalui berbagai teknik, diantaranya adalah:

- 1) Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilakukan secara tatap muka atau bertemu secara langsung antara peneliti dan informan atau sumber data. Tujuan dari wawancara ini untuk mengali data mendalam tentang isu atau tema utama yang diangkat oleh peneliti. Sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

Dalam pencarian informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan

dengan kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki oleh informan untuk mendapatkan informasi atau data-data yang akurat dalam penelitian. Sehingga kriteria informan yang didapat akan berasal dari 1.) Penanggung Jawab Desa Wisata Nepal Van Java. Yang mana penanggung jawab ini bisa mencakup kepala desa dan perangkat desa lainnya atau individu yang mengurus berjalannya desa wisata Nepal Van Java, 2.) Masyarakat lokal yang tinggal dan menetap di sekitar desa wisata Nepal Van Java. Bisa juga mencakup wirausaha yang membuka bisnis disekitar lokasi desa wisata Nepal Van Java, 3.) Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Nepal Van Java.

2) Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam teknik pengumpulan data yang hendak diteliti oleh peneliti. Observasi adalah suatu aktifitas yang menggunakan tubuh, baik melalui pancaindra, seperti pengelihatn, pendengaran dan penciuman yang bertujuan untuk mendapatkan informasi guna menjawab masalah yang diteliti oleh peneliti.⁶³ Menurut Bugin menyebutkan bahwa terdapat beberapa bentuk observasi yang bisa dikategorikan, yaitu : 1.) Observasi partisipasi, 2.) observasi tidak terstruktur, dan 3.) observasi kelompok.⁶⁴ Peneliti memilih menggunakan salah satu dari kategori observasi yakni observasi partisipasi. Observasi partisipasi sendiri yakni metode pengumpulan data yang dimana peneliti

⁶³ udjia Rahardjo, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”, 2011.

⁶⁴ Bungin, B, “Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”, 2007, Vol. 02, hlm. 115-117.

menghadiri secara langsung dan ikut terlibat dalam keseharian informan.

3) Dokumentasi

Metode pengumpulan data ketiga yang digunakan oleh peneliti yakni metode dokumentasi. Merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang hendak diteliti dengan menggunakan alat bantu berupa teknologi. Alat bantu tersebut bisa berupa *Handphone*, *Voice record*, kamera, dst. Hasil dari pada alat bantu ini berupa foto atau potret, rekaman video atau suara narasumber yang hendak diwawancarai. Baik foto maupun rekaman tersebutlah yang akan menjadi bukti data hasil penelitian yang akan dilakukan.

h. Teknik Validitas Data

Validitas data adalah derajat ketepatan antara data yang dihasilkan oleh objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti sebagai data hasil penelitian.⁶⁵ Pada fase validitas data ini peneliti meninjau kembali data-data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian supaya menghasilkan data yang valid. Data valid sendiri adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang telah dilaporkan dengan data sesungguhnya yang dihasilkan dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini peninjauan ulang data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri adalah teknik

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Alfabeta Bandung: 2009), Hlm. 117.

pemeriksaan keaslian atau keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu dari luar data itu sendiri, sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁶ Teknik validitas data melalui triangulasi data memiliki beberapa metode yang berbeda-beda dalam pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan cara meninjau kembali data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber data⁶⁷.

i. Teknik Analisi Data

Menurut Noeng Muhadjir mengungkapkan arti daripada analisis data, yakni “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.”⁶⁸ Dalam pengertian lain pada tahap analisis data ini peneliti akan mengelompokkan atau mengkategorikan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian terhadap objek penelitian. Mulai dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisis data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pemahaman dalam seluruh data hasil penelitian. Model analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis interaktif. Dalam analisis interaktif terdapat beberapa faktor penting yang ada di dalam

⁶⁶ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Jurnal Teknologi Pendidikan), 2010, Vol. 10 No.01, Hlm. 56.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 56-57.

⁶⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Jurnal Alhadharah), 2018, Vol. 17 No. 33, Hlm. 84.

model analisis interaktif. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁹

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang dihasilkan dari penelitian di lapangan.⁷⁰ Reduksi data ini bertujuan untuk menemukan data-data yang valid dari yang dihasilkan di lapangan dalam penelitian objek. Dalam artian lain reduksi data adalah menyeleksi seluruh data yang didapat selama melakukan penelitian, dan apabila terdapat data yang tidak valid maka dapat dilakukan pengecekan ulang data tersebut terhadap narasumber yang berbeda.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dimana peneliti melakukan kegiatan menampilkan seluruh data yang didapat dalam penelitian kedalam bentuk yang mudah dipahami. Bentuk penyajiannya antara lain berupa table, teks naratif, dan bagan. Tujuan daripada penyajian data yaitu untuk memudahkan peneliti dalam membaca data yang ditampilkan dan membaca hasil kesimpulan dari penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah didapat dari meneliti suatu

⁶⁹ Basrowi dan Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2008, Hlm. 209-210.

⁷⁰ [Reduksi Data dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman | konsultanthesis \(wordpress.com\)](https://www.konsultanthesis.wordpress.com). diakses pada 10.45, 05/02/2023.

objek, dalam proses ini dilakukan beberapa pengukuran, diantaranya yaitu alur sebab-akibat, pola-pola, penjelasan dan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin. Penarikan kesimpulan ini seharusnya dapat menjawab dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

H. Sistematik Pembahasan

Penelitian skripsi ini terbagi menjadi empat bagian yang mana terbagi dalam bentuk bab dan terdiri dari beberapa sub bab, bab dan sub bab yang tertulis dalam skripsi ini antara lain:

1. BAB I : Pendahuluan, mendeskripsikan beberapa hal penting yakni penegasan judul penelitian yang diangkat, latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Bagaian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum tentang Dusun Butuh dan desa wisata Nepal Van Java, yang di dalamnya mencangkup tentang letak geografis, demografis, sejarah, visi-misi, tujuan, profil, slogan, potensi, peraturan desa wisata, struktur desa wisata.
3. BAB III : Berisi tentang pemaparan analisis terhadap strategi pengembangan desa wisata Nepal Van Java Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah dan data mengenai dampak desa wisata terhadap masyarakat Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang. Sekaligus menjawab rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini.
4. BAB IV : Merupakan bab penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian baik dilapangan ataupun hasil dari riset pengamatan dengan teori yang digunakan untuk menganalisa mengenai strategi pengembangan desa wisata Nepal Van Java beserta studi dampak yang terjadi kepada masyarakat Dusun Butuh setelah adanya desa wisata Nepal Van Java, dapat ditarik benang merah penelitian sebagai berikut :

Desa wisata Nepal Van Java merupakan salah satu dari sekian banyak desa wisata yang ada di Indonesia, terletak di Dusun Butuh Kecamatan Kaliangrik Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Memiliki potensi alam berupa keindahan alam yang mana potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Dusun Butuh dan juga Bapak Lilik Setiyawan selaku ketua Dusun Butuh dan pengagas ide utama dengan mendirikan adanya desa wisata Nepal Van Java tersebut. Pengembangan Nepal Van Java ini dapat dilakukan karena Dusun Butuh masuk kedalam kategori pengembangan desa wisata yang telah mendapatkan surat keterangan resmi dari Bupati Magelang mengenai penetapan desa wisata Nepal Van Java.

Pengembangan desa wisata Nepal Van Java ini meliputi penyadaran pada seluruh masyarakat Dusun Butuh mengenai potensi yang ada pada Dusun Butuh untuk dijadikan sebagai desa wisata, adanya pembentukan organisasi

secara struktural mengenai pengurus desa wisata, peningkatan relasi antara berbagai pihak yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam berbagai bidang, aktif pada berbagai media sosial sebagai informasi terhadap masyarakat luar, inovatif dalam melakukan berbagai pengembangan, mengajukan pendanaan terhadap pihak yang bersangkutan, tetap menjaga kualitas dari desa wisata Nepal Van Java, dan melakukan adanya pengawasan yang dilakukan setiap harinya oleh warga Dusun Butuh. Pengembangan desa wisata Nepal Van Java sudah berjalan dan beroperasi seperti semestinya dan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini dapat dilihat dari faktor planning, organizing, actuating, dan controlling dalam teori analisis strategi POAC yang digagas oleh George R. Terry.

Desa wisata Nepal Van Java juga memiliki dampak besar kepada masyarakat Dusun Butuh. Dampak tersebut dapat dilihat dari empat faktor yang ada. Faktor pertama ialah nature atau lingkungan beberapa hal yang berdampak ialah lingkungan seperti pemetaan lokasi yang terkesan unik dan rapi, dan adanya peningkatan pencemaran lingkungan seperti debu asap kendaraan bermotor yang berlalu lalang, dan adanya sampah yang tidak dibuang kepada tempatnya. Faktor kedua ialah economy, yakni munculnya lapangan pekerjaan baru dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Faktor ketiga yakni society atau dampak terhadap masyarakat, dampak yang ditimbulkan yakni penetapan Dusun Butuh sebagai salah satu desa wisata oleh pihak pemerintah dan menjadikan Dusun Butuh sebagai destinasi desa wisata Nepal Van Java, munculnya konflik internal antar warga, dan kurangnya intensitas masyarakat

dalam mengikuti kegiatan Dusun Butuh. Dan faktor terakhir ialah wellbeing atau kesejahteraan, yakni dampaknya ialah adanya peningkatan dalam taraf hidup masyarakat, adanya peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan baik individu maupu keluarga dalam masyarakat, dan peningkatan kualitas diri dalam masyarakat Dusun Butuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dan masukan sebagai berikut :

1. Mengaktifkan kembali *website* dari desa wisata Nepal Van Java untuk selalu memberikan informasi terkini mengenai desa wisata Nepal Van Java
2. Terus melakukan peningkatan dalam sarana pra sarana yang mana hal ini dapat meningkatkan tingkat wisatawan yang ada. Karena dengan memiliki sarana pra sarana yang baik maka para wisatawan akan merasa nyaman.
3. Terus meningkatkan promosi kepada masyarakat luar mengenai adanya desa wisata Nepal Van Java, salah satu bentuk promosi ialah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Mulai dari membuat berbagai *social media* yang terkenal pada kala ini.
4. Mengadakan kembali pagelaran seni yang sempat vakum untuk beberapa dekade, karena dengan adanya pagelaran tersebut akan menambah daya tarik desa wisata Nepal Van Java, dan tidak hanya mengandalkan sebagai desa wisata yang terkenal akan keindahan alam dan jalur pendakian gunung sumbing.

5. Membuat pengajuan terhadap pihak pemerintah untuk membantu dalam pendanaan di pagelaran seni. Hal ini dilakukan supaya pemain tidak perlu mengeluarkan terlalu banyak biaya dan dapat memangkas biaya pendanaan dari seni budaya.
6. Untuk peneliti selanjutnya yang hendak untuk meneliti mengenai desa wisata Nepal Van Java diharap mampu untuk lebih mengali informasi-informasi mengenai desa wisata Nepal Van Java sebagai pelengkap apabila pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan dalam informasi ataupun data-data yang dicantumkan oleh peneliti. Selain sebagai pelengkap data maupun informasi yang ada penelitian, dengan adanya penelitian selanjutnya yang membahas mengenai desa wisata diharap mampu untuk mengembangkan teori yang sudah ada terdahulu sehingga adanya suatu pembaharuan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan AtKisson, *About The Sustainability Compass*, 1997
- Al, Megaaldora en. Terj. “*Rural Tourism Product Planning Nepal Van Java Dusun Butuh Magelang Regency*”, 2021
- Al-Quran, 13:11.
- Amiri, Tatang M. “*Menyusun Rencana Penelitian*” Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Bachri, Bachtiar S. “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010.
- B, Bungin, “*Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, 2007.
- Basrowi dan Suwadi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Daulay, Maraimbang. “*Konsep Dasar Dan Teori Perubahan Sosial*” [https://www.academia.edu/34749013/Konsep Dasar dan Teori Perubahan Sosial rtf](https://www.academia.edu/34749013/Konsep_Dasar_dan_Teori_Perubahan_Sosial_rtf). Diakses pada 19.53, 06/02/2022.
- DesaBisa.com “Dampak Negatif Pembangunan Desa Wisata.” <https://www.desabisa.com/dampak-negatif-pembangunan-desa-wisata/>. Diakses 13/12/2022
- Fathurrahman, Muhammad Ahib. “*Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulensari Di Turi Sleman*”. 2019.

Gautama, Budhi Pamungkas. “*Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat* BERNAS:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01:04”, 2020.

Goa, Lorentius. “*Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*”, 2017.

Hartono, Dikutip pada “*Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat*”, 2016.

Hermawan, Hary. “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*”, 2016.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>. Diakses pada 08/12/022.

<https://eprints.umm.ac.id/70409/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 09/12/2022

Jhon M. Echols, Hasan Shadily, “*Kamus Inggris Indonesia*”, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Lestari, Susi. “*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Di Desa Wisata Kembang Arum Sleman*”, 2009.

Lingkarsuara.com.

<https://lingkarsuara.com/2021/01/18/dampak-positif-dan-negatif-pariwisata/>.

Diakses 19/12/2022

MacDonald, Roberta and Lee Jolliffe. Terj. “*Cultural Rural Tourism Evidence from Canada*”, 2003.

Moleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitataif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Muslim, Aziz. “*Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, (Sleman: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Muslim, Aziz *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Mutangin. “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* , Vol. 02:01, 2017.

Noor, Munawar. “*Pemberdayaan Masyarakat*” *Jurnal Ilmiah CIVIS* Vol. 01: 2, 2011.

Peraturan, JDIH BPK RI Database.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>

Diakses pada 10/02/2022.

Pesonadusunbutuh.com.

<https://pesonadusunbutuh.com/sejarah/>. Diakses 13/12/2022

Rahardjo, Mudjia “*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*”, 2011.

Rahman, Jamal Habibur “*Informan Dalam Penelitian Kualitatif*”, 2021.

[Reduksi Data dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman | konsultanthesis \(wordpress.com\)](#). diakses pada 10.45, 05/02/2023.

Rijali, Ahmad.”*Analisis Data Kualitatif*“*Jurnal Alhadharah*, 2018.

Setyaningrum, Lintang Zeny “*Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Nepal Van Java Dusun Butuh Kabupaten Magelang*”, 2022.

- Sudibya, Bagus. “*Wisata Desa dan Desa Wisata*(Jurnal BEPPEDA Litbang)”,2018.
- Sugiyono, Prof. Dr. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Alfabeta Bandung: 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. “*Metode Penelitian Pendidikan*”Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suratmo, F. Gunawan. “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)”, 2017.
- Suryono, Agus. “*Teori & Strategi Perubahan Sosial* Sinar Grafika Offset”, 2019.
- Terry George R, “*Principles Of Management*”, Bandung, Bumi Aksara, 2006.
- Trisnawati, Aditya Eka, “*Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pemberdayaan”, tt, 2018.
- Wahyu Eko Widodo DKK, Mengukur Kepuasan Masyarakat Pada Program CSR Di Desa Kertajaya *Sebuah Analisis Menggunakan Metode Sustainability Compass*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan, 2019.
- Waridah, Nurotun “*Originalitas, Potensi, Dan Model Pengembangan : Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik*”, 2021.
- Wihasta, Candra Restu dan H.B.S Eko Prakoso, “*Perkembangan Dewa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi.*”

Wulandari, Faj'ri Nugraheni Atma. *“Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul”*, ttp,tnp,tt.

Wawancara dengan Bapak Lilik Setiyawan, Kepala Dusun Butuh dan *founder* Nepal Van Java pada 13 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Lilik Setiyawan, Kepala Dusun Butuh dan *founder* Nepal Van Java 16 Agustus 2023 Pukul 10.10 WIB.

Wawancara dengan Mas Basri, Salah Satu Anggota Kepengurusan Desa Wisata Nepal Van Java 13 Juli 2023 pukul 13.00 WIB

Wawancara Dengan Mas Tipeng, selaku masyarakat Dusun Butuh yang berkerja sebagai ojek wisata Nepal Van Java 13 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

Wawancara Dengan Mas Yoyok , selaku masyarakat Dusun Butuh yang mempunyai warung kopi di salah satu spot di desa wisata Nepal Van Java pada 16 Agustus 2023 Pukul 12.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nyamik sebagai penjaga warung di salah satu toko di Nepal Van Java 13 Juli pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Dany Alfian selaku pengunjung desa wisata Nepal Van Java pada 16 Agustus 2023 pukul 15.00 WIB